

Digital Parenting Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Anak Kelompok B TK Cinta Kasih

Yohanes Berkmas Mulyadi¹, Suryameng², Sarayati³

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

[Email.yostellano@gmail.com](mailto:yostellano@gmail.com)¹, suryamengb@gmail.com², sarayati39@gmail.com³,

Abstrak

Penelitian ini bertolak dari banyaknya anak-anak usia dini yang sering bermain gadget dan berpengaruh terhadap perkembangan psikologisnya. Orang tua berperan penting dalam mendidik anak di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan digital parenting terhadap kemampuan berpikir logis anak kelompok B di TK Cinta Kasih Sintang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling. Subjek Penelitian terdiri dari guru dan orang tua anak TK Cinta Kasih Sintang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan melakukan reduksi data, kategorisasi, display/penyajian, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan orang tua sangat dibutuhkan perannya dalam mengedukasi, membimbing, mengontrol dan mengatur waktunya anak, melatih anak agar mampu berpikir logis melalui pengartian terhadap apa yang telah dipelajarinya.

Kata kunci: Digital, Parenting, Berpikir logis

Abstract:

This study departs from the number of early childhood children who often play gadgets and affect their psychological development. Parents play an important role in educating children in the digital era. This study aims to describe digital parenting on the logical thinking skills of group B children in the Cinta Kasih Kindergarten, Sintang Regency. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The research subjects were determined by purposive sampling technique. The research subjects consisted of teachers and parents of children in the Cinta Kasih Sintang Kindergarten. Data collection in this study was carried out by in-depth interviews and documentation. Data analysis techniques were carried out by data reduction, categorization, display / presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that teachers and parents really need their role in educating, guiding, controlling and managing children's time, training children to be able to think logically through understanding what they have learned.

Keywords, Digital, Parenting, Logical Thinking

(Digital Parenting Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Anak Kelompok B Tk Cinta Kasih) yohanes berkmas mulyadi,suryameng, sarayati	615
Submitted :18 November 2022	Accepted : 31 Desember 2022
	Published 31 Desember 2022

PENDAHULUAN

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi besar yang harus dikembangkan. Anak usia dini merupakan anak yang memiliki rentang usia 0-6 tahun yang biasanya disebut sebagai usia emas. Anak dilahirkan dengan keunikan masing-masing, sehingga satu dengan yang lainnya berbeda-beda, karena berbeda ini memberikan stimulus dan kemampuan dalam menangkap dan menerima segala pembelajaran akan berbeda setiap anaknya, segala hal yang telah ada dalam dirinya untuk dapat melakukan proses berpikir kreatif dan produktif mandiri. Anak usia dini merupakan masa pembentukan fondasi kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak di kehidupan selanjutnya. Pada saat ini diperhatikan tugas perkembangannya. Oleh karena itu anak harus mendapatkan pendidikan yang baik sejak dini untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak dengan baik.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak secara optimal.

Salah satu potensi yang perlu dikembangkan anak usia dini adalah kemampuan berpikir logis artinya anak diarahkan agar mampu menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa dan mampu memecahkan masalah sederhana yang dialaminya (Ditjen PAUD Dikmas, 2018). Potensi berpikir logis anak dapat berkembang dengan baik karena adanya dorongan, bimbingan, stimulus dan pengasuhan orang tua di rumah serta guru di sekolah. Alasan kemampuan berpikir logis anak distimulikan karena pada usia dini perkembangan otak anak mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat, yaitu mencapai 80% sebagaimana yang dikemukakan oleh Bloom (Maisari, 2019) sehingga masa ini seharusnya dimaksimalkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak melalui interaksi dunia nyata, bukan dunia maya.

Kemampuan berpikir logis sebagai aspek perkembangan kognitif dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 adalah belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis dan berpikir simbolik (Kurniasari, dkk, 2013). Berpikir logis pada anak usia dini adalah mengumpulkan dan membuat informasi yang masuk akal dengan menggabungkan, membedakan, mengklasifikasikan, menghitung, mengukur, dan mengenal pola. Anak menggunakan pemikiran logis untuk mengorganisasikan dunia mereka secara konseptual dan memperoleh pemahaman yang lebih baik bagaimana itu bekerja (Minutos, 2016). Berpikir logis anak usia 5-6 tahun dalam Permendikbud No 137 Tahun 2014 mencakup) mengenal perbedaan ukuran berdasarkan “lebih dari”; kurang dari”; b) mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari besar ke kecil; c)

(Digital Parenting Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Anak Kelompok B Tk Cinta Kasih) yohanes berkemas mulyadi, suryameng, sarayati	616
--	-----

mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari kecil ke besar; d) membedakan benda berdasarkan ukuran banyak-sedikit; e) mengelompokkan benda berdasarkan warna, f) menyusun benda berdasarkan bentuk; g) menyebutkan hubungan sebab-akibat tentang lingkungan seperti angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah, h) mengurutkan benda berdasarkan bentuk; i) mengenal pola ABCD-ABCD; j) menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan seperti ayoo...kita bermain pura-pura seperti burung ; dan penjumlahan secara sederhana (Permendikbud, Nomor 137, 2014).

Dunia anak adalah dunia bermain. Dalam era teknologi ini, anak-anak tidak terlepas dari teknologi yang kian pesat perkembangannya di seantero dunia. *Digital platform* merebak seluruh dunia termasuk Indonesia. Kehadiran teknologi memberikan perubahan terhadap kehidupan manusia termasuk dalam mendidik anak. Orang tua berperan penting dalam mendidik anak di era *digital*. Saat ini anak tidak dapat dipisahkan dengan teknologi digital. Penggunaan teknologi digital seperti *gadget* terlalu lama dan tanpa pengawasan orang tua akan berdampak negatif terhadap perkembangan anak. Salah satunya adalah aspek perkembangan berpikir logis anak. Orang tua harus paham bagaimana mendidik anak di era *digital* atau yang disebut dengan *digital parenting*.

Digital parenting adalah pola pengasuhan anak yang disesuaikan dengan kebiasaan anak yang begitu akrab dengan perangkat elektronik. Tantangan *parenting* di era *digital* adalah pengetahuan anak tentang internet lebih pintar daripada orang tua, adanya kemudahan akses internet, bebas terkoneksi tanpa aturan, kemudahan membuat konten di dunia maya, anak ingin kebebasan dengan bermain *gadget*. Kondisi di Indonesia, jumlah pengguna internet di tanah air mencapai 132 juta orang. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 50% penduduk Indonesia telah mengakses internet. Sementara itu dari laporan yang sama, dijelaskan dari ratusan juta pengguna internet di Indonesia tersebut 60%nya telah mengakses internet dengan *smartphone* atau *gadget*, Ramadhan (Maisari, 2019).

Herlina (2018) mengatakan *digital parenting* orang tua terhadap anak dapat dilakukan antara lain: mendampingi anak mengakses *gadget*, mengarahkan penggunaan perangkat dan media *digital* dengan jelas, memahami informasi yang disediakan media *digital*, mengimbangi waktu penggunaan perangkat *digital* dengan interaksi dunia nyata, pinjamkan anak perangkat *digital* sesuai keperluan, pilihkan program atau aplikasi positif, mendampingi dan meningkatkan interaksi, gunakan perangkat digital secara bijaksana, telusuri aktivitas anak di dunia maya.

Digital parenting adalah upaya memperkenalkan dunia *digital native* kepada para orang tua, serta mengedukasi mereka agar mampu mempersiapkan anak menghadapi kecanggihannya perkembangan teknologi. Keahlian tersebut berupa cara berkomunikasi terhadap anak cara memproteksi *gadget* anak, cara membuat kesepakatan kepada anak, Giovanna (2018).

(Digital Parenting Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Anak Kelompok B Tk Cinta Kasih) yohanes berkhmas mulyadi,suryameng, sarayati	617
---	-----

Berdasarkan observasi di TK Cinta Kasih Sintang dan wawancara dengan guru dan orang tua dari anak-anak TK kelompok B ditemukan pelaksanaan *digital parenting* terhadap kemampuan berpikir logis anak kelompok B belum telaksana secara optimal karena ada kendala seperti kurangnya pengetahuan orang tua tentang internet, orang tua sibuk bekerja dan sulit mengasuh anak yang sudah akrab dengan perangkat *digital*, anak ingin kebebasan dan mudah mengakses internet, tidak adanya aturan yang dibuat oleh orang tua tentang penggunaan *gadget*. anak cenderung menghindari kontak mata saat berbicara, kurangnya perhatian saat makan, kurangnya rasa empati dengan yang terjadi di sekitarnya. Peneliti juga mengamati bahwa anak lebih suka belajar sambil bermain, anak lebih suka belajar dengan cara yang menyenangkan, misalnya sambil menonton TV, bermain game, atau mendengarkan musik sambil menonton youtube, anak tidak stres kalau tidak menggunakan *gadget*.

Peneliti dalam penelitian ini memfokuskan tentang *digital parenting* terhadap kemampuan berpikir logis anak kelompok B di TK Cinta Kasih Sintang. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu pertama bagaimana penerapan *digital parenting* yang dilakukan guru dan orang tua terhadap anak kelompok B di TK Cinta Kasih Sintang, kedua, bagaimana peran *digital parenting* terhadap kemampuan berpikir logis anak kelompok B TK Cinta Kasih Sintang, ketiga faktor yang mempengaruhi *digital parenting* terhadap kemampuan berpikir logis anak kelompok B TK Cinta Kasih Sintang. Urgensi penelitian ini lebih kepada kemampuan berpikir logis anak dapat berkembang melalui *digital parenting* atau pola pengasuhan yang baik sesuai kebiasaan anak yang begitu akrab dengan perangkat *digital*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah adalah kualitatif (*qualitative approach*) dengan jenis penelitian adalah deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif analisis. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena hanya mendeskripsikan *digital parenting* terhadap kemampuan berpikir logis anak kelompok B di TK Cinta Kasih Sintang. Tempat atau lokasi penelitian yaitu TK Cinta Kasih Sintang untuk mendapatkan data.

Subjek dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan *digital parenting* terhadap kemampuan berpikir logis anak kelompok B yang dapat menunjang dalam memperoleh data. Subyek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive* bersifat *snowball sampling* artinya peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena pertimbangan tertentu, (Sugiyono, 2012). Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru dan orang tua murid yang berjumlah sepuluh orang. Tahapan pengumpulan data terdiri dari 3 tahap yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap analisis data. Tahap perencanaan dimulai dari mengurus perijinan dan administrasi terkait dengan rencana pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan menyusun instrument penelitian berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap pengumpulan data peneliti terjun ke TK Cinta Kasih

(Digital Parenting Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Anak Kelompok B Tk Cinta Kasih) yohanes berkhmas mulyadi,suryameng, sarayati	618
--	-----

untuk melakukan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi kepada responden terkait dengan *digital parenting* terhadap kemampuan berpikir logis anak kelompok B di TK Cinta Kasih Sintang.

Tahap selanjutnya yakni tahap analisis data, setelah selesai proses pengumpulan data diperoleh sejumlah data kualitatif. Analisis dan pengolahan data berpedoman pada data yang terkumpul dari pertanyaan penelitian. Data kualitatif dari penelitian ini yaitu hasil pengamatan dan wawancara. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Pada tahap analisis data, penelitian kualitatif bersifat induktif, bahwa semua kesimpulan dibentuk dari semua informan yang diperoleh dari lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase hanya merupakan langkah awal dari proses analisis data (Arikunto, 2009).

Dalam proses selanjutnya analisis data kualitatif terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu catatan lapangan, pengumpulan informasi, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan, Miles dan Huberman, dalam (Sugiyono, 2014). Analisis data dilakukan secara deskriptif (*descriptive analysis*). Hasil analisis data disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Digital parenting adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak yang akrab dengan alat-alat teknologi. Anak-anak selain bermain dengan temannya di lingkungannya, juga bermain dengan *gadget*. Orang tua tidak bisa menghindar dari kondisi anak yang cenderung bermain *gadget*. Orang tua perlu mengontrol, mengawasi, mengedukasi dan membimbing anak-anaknya supaya dapat meminimalisir pengaruh negatif dari keseringan penggunaan *gadget*. Secara positif penggunaan *gadget* menstimulasi anak untuk mampu berpikir logis seperti bisa menggabungkan, membedakan, mengklasifikasikan, menghitung, mengukur, dan mengenal pola.

Penerapan *digital parenting* yang dilakukan orang tua terhadap anak kelompok B di TK Cinta Kasih Sintang

Penerapan *digital parenting* sebagai pola pengasuhan anak yang disesuaikan dengan kebiasaan anak yang begitu akrab dengan perangkat elektronik ditemukan hasil wawancara peneliti dengan orang tua, antara lain AT sebagai orang tua dari DW anak kelompok B TK Cinta Kasih menyatakan *digital parenting* yang dilakukan selama di rumah adalah membimbing dan mendampingi DW dalam menggunakan *gadget*, memberi kesempatan menggunakan *gadget* kalau tidak bermain dengan teman, mendownload cerita tentang Marsha and the Bear di youtube. SE sebagai orang tua dari ON mengatakan anak saya selalu bermain *gadget* di rumah kalau dia tidak sempat bermain dengan teman-temannya di halaman rumah. Kadang ada pendampingan anak saat bermain *gadget*, kadang juga tidak ada pendampingan karena orang tua sibuk bekerja.

(Digital Parenting Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Anak Kelompok B Tk Cinta Kasih) yohanes berkhamas mulyadi,suryameng, sarayati	619
---	-----

VN sebagai orang tua dari GB mengatakan ada pendampingan selama anak bermain *gadget*, kadang ada komunikasi dengan anak tentang apa yang ditontonnya, diceritakan kembali apa yang ditontonkannya dan saya memberi masukan tentang nilai atau apa yang diperoleh dari hasil tontonannya. Anak GB pun mendapat wawasan, ilmu, inspirasi dari penggunaan *gadget* khususnya terbuka pikirannya dalam melukis dan mewarnai yang baik. Sementara KF orang tua dari anak RL menyatakan *digital parenting* yang dilakukan selama ini adalah mengontrol anak saat bermain *gadget*, memberi kesempatan kepada anak untuk bermain bersama temannya seperti main petak umpet, memberikan masukan bagi anak tentang dampak negatif dari keseringan main *gadget*.

Temuan di atas menunjukkan bahwa orang tua dari anak kelompok B TK Cinta Kasih menerapkan *digital parenting* melalui bimbingan, adanya kesepakatan dan aturan berupa waktu bermain gadget dan anak diberi kesempatan untuk bermain bersama teman-temannya di halaman rumah seperti main petak umpet. Pernyataan informan di atas sesuai dengan hasil penelitian Tesa (2018) bahwa penerapan *digital parenting* yang dilakukan orang tua adalah adanya bimbingan, pendampingan, aturan berupa waktu penggunaan *gadget* yang perlu dilakukan orang tua dan ditaati anak dan mengatur waktu bermainnya anak.



Gambar 1. Peneliti mewawancarai salah satu orang tua siswa kelompok B TK Cinta Kasih Sintang

Peran *digital parenting* terhadap kemampuan berpikir logis anak kelompok B TK Cinta Kasih Sintang

Peneliti mewawancarai orang tua TR sebagai orang tua dari anak OP menyatakan peran *digital parenting* terhadap kemampuan berpikir logis anak adalah edukasi, inspirasi, menambah wawasan dan hiburan. Anak lebih banyak tahu dari orang tuanya, dapat menghitung angka

(Digital Parenting Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Anak Kelompok B Tk Cinta Kasih) yohanes berkhmas mulyadi,suryameng, sarayati	620
--	-----

sederhana dan memainkan musik di aplikasi musik piano. Anak dapat memahami dan mengetahui campuran warna dan mempraktekkannya dalam sebuah gambar.

WJ sebagai orang tua dari anak LK menyatakan peran *digital parenting* lebih kepada mendorong, merangsang cara berpikir anak dengan meniru pola pikir sesuai yang dia tonton. HN sebagai orang tua dari anak IG menyatakan peran *digital parenting* terhadap kemampuan berpikir logis anak yaitu mampu memecahkan masalah yang dihadapi seperti dari tidak bisa menulis huruf menjadi bisa menulis huruf-huruf tertentu, menyebut huruf A sampai Z.

DY sebagai guru kelas B TK Cinta Kasih Sintang menyatakan peran *digital parenting* terhadap kemampuan berpikir logis anak kelompok B yaitu menstimulasi kemampuan berpikir logisnya dengan cara menonton film anak-anak yang sudah didownload dan ditayangkan melalui televisi saat proses pembelajaran di kelas. Setelah nonton film anak-anak tersebut, guru bertanya kepada anak-anak tentang siapa yang bisa menceritakan kembali film tersebut, bertanya tentang apa arti dari kisah yang ada di film tersebut. Anak-anak biasa bersemangat kalau ada tayangan film anak-anak.

Temuan di atas menunjukkan peran *digital parenting* terhadap kemampuan berpikir logis anak antara lain sebagai edukasi sekaligus hiburan, bermain sambil belajar, menstimulasi berpikir logis anak melalui tayangan film anak-anak, bisa menulis huruf-huruf tertentu. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pernyataan dari Sukiman (2016) menyatakan *digital parenting* berperan terhadap kemampuan berpikir logis anak seperti inspirasi, mendapat ilmu dalam menggambar dan mewarnai, menghitung angka sederhana, hiburan yang menyenangkan dan tidak boleh mengganggu kesehatan anak.

Faktor yang mempengaruhi *digital parenting* terhadap kemampuan berpikir logis anak kelompok B TK Cinta Kasih Sintang

Peneliti mewawancarai TR sebagai orang tua dari anak OP menyatakan faktor yang mempengaruhi *digital parenting* terhadap kemampuan berpikir logis anak kelompok B yaitu adanya dorongan dari dalam diri untuk belajar mengenal pelbagai macam aplikasi, belajar mengakses internet, membuka wawasan, pengetahuan, serta pikiran terhadap perkembangan teknologi, cepat menangkap berbagai informasi, dan dapat beradaptasi dalam situasi apapun. DY sebagai guru kelompok B TK Cinta Kasih Sintang menyatakan faktor yang mempengaruhi *digital parenting* terhadap kemampuan berpikir logis anak yakni mengarahkan, memberi aturan dan pengawasan agar media *digital* atau *gadget* tidak mengganggu konsentrasi belajar anak.

ST adalah orang tua dari anak HJ menyatakan faktor yang mempengaruhi *digital parenting* yaitu ada dorongan dari dalam diri untuk mengenal, memahami, dan melakukan pola asuh di era *digital*. Dengan kecepatan dan kemudahan dalam mengakses informasi dan konten digital membuat lebih intens perhatian, pengawasan dan batasan dari orang tua terhadap anak

(Digital Parenting Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Anak Kelompok B Tk Cinta Kasih) yohanes berkmas mulyadi,suryameng, sarayati	621
--	-----

agar terhindar dari adiksi *gadget*. Mengedukasi anak agar terwujud literasi *digital* yang berarah pada tumbuh kembang anak yang sehat, mampu bersosialisasi dan khususnya mampu berpikir logis anak usia dini. YG orang tua dari anak DK menyatakan faktor yang mempengaruhi *digital parenting* terhadap kemampuan berpikir logis adalah untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman supaya tidak dianggap gagap teknologi (*gaptek*), mengajarkan anak agar cepat mengerti dalam mengenalkan huruf-huruf

Temuan di atas menunjukkan faktor yang mempengaruhi *digital parenting* terhadap kemampuan berpikir logis anak antara lain dorongan dari dalam diri untuk belajar mengenal pelbagai macam aplikasi, belajar mengakses internet, membuka wawasan, pengetahuan, serta pikiran terhadap perkembangan teknologi, cepat menangkap berbagai informasi, mengarahkan, memberi aturan dan pengawasan agar media *digital* atau *gadget* tidak mengganggu konsentrasi belajar anak, membatasi anak agar terhindar dari adiksi *gadget*, mengajarkan anak agar cepat mengerti dalam mengenalkan huruf-huruf

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pernyataan dari Zaini, M & Soenarto, (2019) menyatakan faktor yang mempengaruhi *digital parenting* terhadap kemampuan berpikir logis anak yaitu dapat membuka wawasan, pengetahuan, serta pikiran anak terhadap perkembangan teknologi dan anak-anak cepat mengenal huruf melalui perangkat teknologi seperti *handphone*.



Gambar 2. Peneliti mewawancarai guru kelas kelompok B di TK Cinta Kasih Sintang

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang *digital parenting* terhadap kemampuan berpikir logis anak kelompok B TK Cinta Kasih Sintang dapat disimpulkan bahwa pertama, Penerapan *digital parenting* yang dilakukan orang tua terhadap anak kelompok B di TK Cinta Kasih Sintang meliputi bimbingan, adanya kesepakatan dan aturan berupa waktu bermain gadget dan anak diberi kesempatan untuk bermain bersama teman-temannya di halaman rumah seperti main petak

umpet. Kedua, Peran *digital parenting* yang dilakukan orang tua dan guru terhadap anak kelompok B di TK Cinta Kasih Sintang antara lain edukasi, bermain sambil belajar, menstimulasi berpikir logis anak melalui tayangan film anak-anak, bisa menulis huruf-huruf tertentu, anak-anak terhibur apabila bermain *game*. Ketiga, Faktor yang mempengaruhi *digital parenting* terhadap kemampuan berpikir logis anak kelompok B TK Cinta Kasih Sintang antara lain belajar mengenal pelbagai macam aplikasi, belajar mengakses internet, membuka wawasan, pengetahuan, serta pikiran terhadap perkembangan teknologi, cepat menangkap berbagai informasi, mengarahkan, memberi aturan dan pengawasan agar media *digital* atau *gadget* tidak mengganggu konsentrasi belajar anak, membatasi anak agar terhindar dari adiksi *gadget*, mengajarkan anak agar cepat mengerti dalam mengenalkan huruf-huruf.

DAFTAR PUSTAKA

- Alia, Tesa. (2018). Pendampingan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Teknologi Digital, *A Journal Of Language Literature Culture and Education POLYGOT*, 14, (1), 65-78.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ditjen PAUD Dikmas.(2018). *Seri Pendidikan Orang Tua : Mendidikan Anak di Era Digital*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Herlina, Dyna.(2018). *Digital Parenting: Mendidik Anak di Era Digital*. Yogyakarta : Samudra Biru
- Kurniasari, Intan..(2013). Penggunaan Media Alam Sekitar dan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini *dalam Edu-Sains*, 2, (2),14-21
- Mascheroni, Giovanna. (2018). *Digital Parenting: The Challenges for Families in The Digital Age*". Nordocom University of Gothenburg: The International Clearinghouse on Children, Youth and Media
- Minutos, Mega. 2016. *The Creative Curriculum for Preschool*. Teaching Strategis: Colombus.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. Bandung : PT. Alfabeta
-(2014). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. Bandung : PT. Alfabeta
- Sukiman,dkk.(2016). *Seri Pendidikan Orang Tua: Mendidik Anak Di Era Digital Digital*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

(Digital Parenting Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Anak Kelompok B Tk Cinta Kasih) yohanes berkhmas mulyadi,suryameng, sarayati	623
--	-----

Zaini, M & Soenarto.(2019). Persepsi Orangtua terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital di Kalangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3 (1), 254-264